

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara bukan sekadar penyakit fisik, melainkan sebuah peristiwa kehidupan yang mengguncang kesejahteraan seorang perempuan secara menyeluruh, baik raga maupun jiwanya. Ketika diagnosis kanker payudara ditegakkan, pasien dihadapkan pada perjalanan panjang yang penuh tantangan mulai dari prosedur pengobatan yang melelahkan hingga hasil akhir yang sering kali sulit diprediksi. Situasi ini menciptakan beban batin yang berat, terutama ketika pasien harus berdamai dengan perubahan bentuk tubuh dan hilangnya kemampuan menjalankan peran sehari-hari. Tekanan psikologis ini secara spesifik memicu *ansietas* atau yang dalam keseharian dirasakan sebagai rasa cemas yang mendalam yaitu sebuah respons emosional terhadap kekhawatiran akan bahaya atau ancaman yang belum pasti (Lisdiati et al., 2024)

Rasa cemas yang dialami pasien kanker payudara ini sering kali tidak berkurang seiring berjalannya waktu, bahkan pada sebagian pasien dapat terus dirasakan secara persisten. Faktanya, *ansietas* merupakan gangguan psikologis terbanyak yang dihadapi oleh pasien kanker payudara, yang rentang waktunya terbentang panjang mulai dari fase skrining (sebelum diagnosis pasti), masa preoperatif, selama menjalani kemoterapi, hingga periode pasca pengobatan (Agustin et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa rasa cemas pada pasien tidak hanya terjadi pada saat vonis dokter dijatuhkan, tetapi merupakan proses panjang yang menyertai perjalanan penyakit mereka. Tingginya angka kecemasan dan

depresi ini menegaskan pentingnya deteksi dini serta pendampingan psikososial sebagai bagian tak terpisahkan dari perawatan menyeluruh bagi pasien (Mahalq et al., 2023).

Menurut *International Agency for Research on Cancer* (IARC) melalui database *Global Cancer Observatory*, salah satu jenis kanker yang paling sering terjadi adalah kanker payudara, terutama pada perempuan. Data global tahun 2022 menunjukkan terdapat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara di dunia dengan sekitar 665 ribu kematian akibat penyakit tersebut atau sekitar 28,9% dari total kasus (Ferlay et al., 2024). Di Indonesia, kanker payudara juga masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Pada tahun 2022 tercatat sekitar 65.858 kasus baru kanker payudara (Globocan, 2022). Kondisi serupa juga terjadi di Provinsi Bali, di mana pada tahun 2022 tercatat sebanyak 186 kasus kanker payudara, dengan 104 kasus di Kabupaten Badung atau sekitar 55,9% dari total kasus di Provinsi Bali (Dinkes Provinsi Bali, 2022).

Penelitian global yang dipublikasikan dalam jurnal *The Lancet Oncology* pada tahun 2023 terdapat sekitar 2,30 juta kasus baru kanker payudara dengan sekitar 764.000 kematian secara global atau sekitar 33,2% dari total kasus. Di Indonesia sendiri tercatat sekitar 140.000 kasus kanker payudara. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2023 menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus menjadi 359 kasus, dengan 283 kasus di Kabupaten Badung atau sekitar 78,8% dari total kasus di Bali.

Pada tahun 2024, kanker payudara masih menjadi kanker yang paling banyak terjadi pada perempuan di dunia dengan sekitar 2,3 juta kasus baru dan sekitar 670.000 kematian setiap tahunnya atau sekitar 29,1% dari total kasus.

Berdasarkan data GLOBOCAN, jumlah kasus kanker payudara di Indonesia mencapai sekitar 68.858 kasus. Sementara itu, data Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2024 mencatat sebanyak 144 kasus kanker payudara. Dari seluruh kabupaten di Bali, Kabupaten Badung menjadi wilayah dengan jumlah kasus tertinggi yaitu 63 kasus atau sekitar 43,8% dari total kasus di Bali. Di Kabupaten Badung, kasus terbanyak ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Mengwi I dengan jumlah 39 orang atau sekitar 61,9% dari total kasus di Kabupaten Badung.

Berdasarkan data di Puskesmas Mengwi I pada tahun 2025, tercatat sebanyak 34 pasien mengalami kanker payudara. Dari jumlah tersebut, 20 pasien mengalami *ansietas* akibat kanker payudara, yang berarti sekitar 58,8% pasien kanker payudara mengalami *ansietas*. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah pasien kanker payudara juga mengalami masalah psikologis berupa *ansietas* sehingga memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat dalam pemberian asuhan keperawatan.

Penelitian tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 47,85% pasien sudah mengalami kecemasan sebelum menjalani kemoterapi (Omari et al., 2023). Setelah pasien menerima diagnosis kanker payudara, tingkat *ansietas* masih tergolong tinggi, yaitu sekitar 41,7% (Sharif et al., 2025). Selama proses kemoterapi, kecemasan cenderung meningkat dan dialami oleh sekitar 60% pasien, hal ini berkaitan dengan efek samping terapi serta kekhawatiran terhadap hasil pengobatan (Guo et al., 2023).

Selain itu, faktor genetik juga memengaruhi kondisi psikologis. Perempuan dengan mutasi gen BRCA1 dan BRCA2 dilaporkan mengalami *ansietas* sebesar 20–50%, terutama setelah mengetahui hasil pemeriksaan genetik dan risiko

penyakit di masa depan (Isselhard et al., 2023). Pada tahun 2024, hasil meta analisis global menunjukkan bahwa gangguan *ansietas* terjadi pada sekitar 23% pasien kanker dan meningkat menjadi sekitar 31% pada pasien perempuan, termasuk penderita kanker payudara (Amiri, 2024).

Penelitian lain juga menemukan bahwa prevalensi *ansietas* pada pasien kanker payudara di dunia cukup beragam, yaitu berkisar antara 18,8% hingga 84,1%. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kondisi pasien, stadium penyakit, serta metode penilaian yang digunakan (Isselhard et al., 2023). Pada tahun 2025, penelitian klinis kembali menunjukkan tingginya angka *ansietas*, terutama pada pasien yang sedang menjalani kemoterapi, dengan prevalensi mencapai 56,9% (Hessami et al., 2025). Tingginya kecemasan ini umumnya disebabkan oleh efek samping pengobatan, perubahan fisik, serta ketidakpastian terhadap keberhasilan terapi.

Menghadapi kanker payudara kerap membawa guncangan emosional yang mendalam bagi pasien. Perasaan cemas tidak hanya muncul saat diagnosis pertama kali disampaikan, tetapi terus menyertai selama proses pengobatan berlangsung. Ketidakpastian terhadap hasil terapi, perubahan kondisi tubuh, serta kekhawatiran akan masa depan membuat banyak pasien hidup dalam rasa takut dan gelisah. Kecemasan ini sering tampak melalui gangguan tidur, pikiran yang dipenuhi kekhawatiran, serta ketegangan emosional yang sulit diredakan.

Selain itu, perubahan fisik akibat penyakit dan pengobatannya turut memengaruhi kepercayaan diri dan peran sosial pasien. Kehilangan payudara, perubahan bentuk tubuh, maupun efek samping seperti rambut rontok dapat menimbulkan perasaan kehilangan jati diri, sedih, dan rendah diri. Kondisi ini

membuat sebagian pasien menarik diri dari lingkungan, mengalami kesulitan menjalani peran dalam keluarga, serta kehilangan minat pada aktivitas yang sebelumnya bermakna. Di tengah situasi tersebut, dukungan dari keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan sekitar menjadi sumber kekuatan yang penting untuk menenangkan perasaan, menumbuhkan harapan, dan membantu pasien menjalani pengobatan dengan lebih tabah dan percaya diri (Nurhidayah et al., 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menangani *ansietas* pada pasien kanker adalah melalui penerapan Terapi Relaksasi (I.09326). Intervensi ini diawali dengan kegiatan observasi, yaitu mengenali adanya penurunan energi, kesulitan berkonsentrasi, maupun gejala lain yang dapat mengganggu fungsi kognitif pasien. Selanjutnya, tindakan terapeutik dilakukan dengan memberikan informasi tertulis mengenai persiapan dan prosedur pelaksanaan terapi relaksasi, serta edukasi kepada pasien tentang tujuan, manfaat, keterbatasan, dan pilihan jenis relaksasi yang dapat digunakan, seperti terapi musik, meditasi, latihan napas dalam, dan relaksasi otot progresif (PPNI, 2018).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terapi musik efektif dalam membantu menurunkan tingkat kecemasan, khususnya melalui penggunaan musik klasik yang telah banyak diterapkan sebelum tindakan pengobatan karena mudah dilakukan, terjangkau, dan memberikan efek menenangkan. Sejalan dengan temuan tersebut, pemberian terapi musik klasik terbukti mampu menurunkan kecemasan pasien secara signifikan, terutama ketika dilakukan selama 10–30 menit, karena durasi ini dinilai paling efektif tanpa menimbulkan rasa bosan. Sebagai salah satu terapi nonfarmakologis, musik klasik bekerja melalui efek distraksi yang membantu pasien mencapai kondisi rileks dan lebih tenang (Cahyani et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut maka masalah yang perlu diangkat adalah “Asuhan Keperawatan pada Ny. M dengan *Ansietas* akibat Kanker Payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu ”Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada Ny. M dengan *Ansietas* akibat Kanker Payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I Tahun 2026?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan umum

Karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui asuhan keperawatan pada Ny. M dengan *ansietas* akibat kanker payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny. M dengan *ansietas* akibat kanker payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I tahun 2026.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan pada Ny. M dengan *ansietas* akibat kanker payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I tahun 2026.
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada Ny. M dengan *ansietas* akibat kanker payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I tahun 2026.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny. M dengan *ansietas* akibat kanker payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I tahun 2026.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. M dengan *ansietas* akibat kanker payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I tahun 2026.

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan untuk bisa menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya pada perawat mengenai asuhan keperawatan pada Ny. M dengan *ansietas* akibat kanker payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I tahun 2026.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan untuk bisa menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada Ny. M dengan *ansietas* akibat kanker payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I tahun 2026.
- c. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan gambaran untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan asuhan keperawatan pada Ny. M dengan *ansietas* akibat kanker payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I tahun 2026.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada Ny. M dengan *ansietas* akibat kanker payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I tahun 2026.
- b. Hasil karya tulis ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan dan pedoman bagi pihak pengelolaan pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan

keperawatan pada Ny. M dengan *ansietas* akibat kanker payudara di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mengwi I tahun 2026.